

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2014 yaitu 214 per 100.000 kelahiran hidup. Prevalensi penyebab kematian ibu setelah melahirkan yaitu karena perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), partus lama (1,6 %), infeksi (7,3%), dan lain – lain (40,8 %). Penyebab terbesar kematian ibu selama tahun 2010-2013 menyebutkan infeksi menduduki peringkat ke tiga. Pada tahun 2013 kejadian infeksi sebesar 7,3%, angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 5,6% (Kemenkes RI, 2014).

Nurjanah dkk, (2013) memaparkan bahwa sekitar 50% kematian postpartum terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan. Beberapa hal yang dapat terjadi pada saat postpartum salah satunya infeksi. Infeksi yang sering terjadi pada ibu setelah melahirkan adalah infeksi pada perineum. Di Indonesia, sebanyak 75% ibu melahirkan secara pervaginam mengalami luka perineum. Pada tahun 2013 didapatkan hasil kelahiran spontan pervaginam sebanyak 1.951, dengan jahitan perineum 57%, akibat episiotomi 8% dan robekan spontan 29% (Depkes RI, 2013).

Luka perineum adalah perlukaan perineum yang terjadi pada waktu persalinan normal karena adanya tekanan dari kepala bayi saat menuju jalan

keluar (Judha, 2015). Penyembuhan luka perineum terjadi karena adanya proses pembentukan jaringan baru yang menutupi luka perineum. Proses penyembuhan luka perineum umumnya dapat sembuh dalam jangka waktu 6-7 hari postpartum apabila tidak terjadi infeksi (Mas'adah, 2010).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum ibu postpartum yaitu mobilisasi, nutrisi dan cara perawatan perineum. Mobilisasi setelah melahirkan dapat dilakukan sesuai kondisi ibu setelah melahirkan. Mobilisasi sebaiknya dilakukan secara bertahap diawali dengan gerakan miring kekanan dan kekiri diatas tempat tidur, duduk kemudian berjalan setelah 2-8 jam pertama setelah melahirkan. Nutrisi juga dibutuhkan untuk membantu perbaikan sel. Beberapa kandungan didalam nutrisi seperti vitamin A diperlukan untuk membantu proses epitelisasi atau penutupan luka dan sintesis kolagen Vitamin B kompleks dibutuhkan sebagai kofaktor pada sistem enzim yang mengatur metabolisme protein, karbohidrat, dan lemak. Vitamin C berfungsi sebagai fibroblas, dan mencegah adanya infeksi, serta membentuk kapiler-kapiler darah dan vitamin K yang membantu sintesis protombin, dan berfungsi sebagai zat pembekuan darah. Perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Perawatan yang kasar dan salah dapat mengakibatkan kapiler darah baru rusak dan mengalami perdarahan. Jika luka dirawat dengan baik maka kesembuhannya juga akan lebih cepat (Rukiyah, 2010).

Luka perineum dapat terjadi akibat perawatan yang kurang tepat sehingga mengakibatkan terjadinya infeksi. Fase lama penyembuhan luka perineum dikategorikan sesuai tingkat kesembuhan. Fase cepat yaitu luka perineum sembuh dalam waktu <6 hari , fase normal waktu penyembuhan luka perineum dalam

waktu 6-7 hari dan fase lambat luka perineum sembuh dalam waktu >7 hari. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan (Saifuddin, 2001). Peran perawat dalam hal ini salah satunya adalah memberikan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi komplementer. (Achwandi, 2015).

Perawatan luka dapat dilakukan dengan memberikan obat antiseptik seperti *Povidone-iodine*. *Iodine* mempunyai sifat antiseptik atau (membunuh kuman) baik bakteri gram positif maupun negatif. Akan tetapi *iodine* bersifat iritatif dan lebih toksik bila masuk ke pembuluh darah. Penggunaan *iodine* harus diencerkan terlebih dahulu, karena *iodine* dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan iritasi kulit. Selain itu, *iodine* dalam penggunaan yang berlebihan dapat menghambat proses granulasi luka. Perawatan luka secara umum biasanya menggunakan iodine 10% (Suwandi, 2007). Perawatan luka dengan menggunakan pengobatan antiseptik atau antibiotik saat ini sering dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi (Elisabet, 2017). Sedangkan perawatan luka di rumah dapat dilakukan menggunakan rebusan daun sirih dengan cara cebok dan rendam. Satu kali pemberian dengan merebuskan 4-5 lembar daun sirih dengan air 500-600 ml dalam waktu 10-15 menit (Mariati, dalam Ernawati, 2018). Pemberian rebusan daun sirih dapat dilakukan dua kali sehari pada waktu pagi dan sore hari. Disamping mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis (Zubier, 2010).

Rebusan daun sirih guna untuk membasuh atau membersihkan luka perineum agar cepat sembuh dan tidak berbau amis pada saat darah keluar. Daun

sirih tergolong tanaman yang mempunyai banyak efek terapi. Daun sirih mempunyai kandungan efek antibiotik. Beberapa kandungan yang dimiliki daun sirih yaitu minyak atsiri yang terdiri dari *betlephenol*, *karvakrol*, *seskuiiterpem*, *hidroksikavikol*, *cavibetol*, *estragol*, dan *kavikol*. Kavikol inilah yang memberi bau khas daun sirih dan memiliki daya pembunuh bakteri. Tanaman merambat ini bersifat astringen, diuretik, dan anti peradangan, namun masih sedikit digunakan dalam pengobatan modern (Mulyono, 2003).

Efektivitas penggunaan rebusan daun sirih telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Anggeriani dan Lamdayani (2018) dalam hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5 hari. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilo, dkk (2013) dalam penelitian efektivitas pemberian rebusan sirih merah dalam perawatan luka perineum di praktek mandiri didapatkan hasil bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum menggunakan rebusan sirih merah adalah 2-3 hari sedangkan pada kelompok obat antiseptik rata-rata lama penyembuhan 5-6 hari. Artinya pada kelompok intervensi waktu penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian *literature review* dengan judul “Pengaruh Penggunaan Rebusan Daun Sirih Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Periode Postpartum”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diurai maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penggunaan rebusan daun sirih terhadap lama penyembuhan luka perineum pada periode postpartum ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan rebusan daun sirih terhadap lama penyembuhan luka perineum pada periode postpartum melalui *literature review* atau studi *literature*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penggunaan rebusan daun sirih terhadap proses penyembuhan luka perineum secara nonfarmakologi pada periode postpartum.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan intervensi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan perawatan luka perineum pada ibu postpartum. Intervensi ini juga dapat disampaikan oleh perawat kepada ibu postpartum dengan luka perineum agar ibu dapat mempraktikkan perawatan perineum menggunakan rebusan daun sirih secara mandiri di rumah, sehingga luka perineum dapat sembuh lebih cepat dan terhindar dari infeksi.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Institusi**

Menambah pustaka dan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan mengenai pengaruh penggunaan rebusan daun sirih terhadap lama penyembuhan luka perineum pada periode postpartum.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai Keperawatan Maternitas yang membahas tentang Pengaruh Penggunaan Rebusan Daun Sirih Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Periode Postpartum. Serta penelitian ini akan dilakukan dengan metode *literature review*. Sumber data diperoleh dari data base *Google Scholar* dan Portal Garuda. Sampel penelitian sebanyak 5 artikel jurnal yang sesuai dengan kriteria dan telah dievaluasi kelayakannya menggunakan *JBI Critical Appraisal Checklist For Quasi-experimental Studies*.